

PENDAMPINGAN MENYUSUN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI IN HOUSE TRAINING

Chika Gianistika

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

cgianistika@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Sangat penting bagi sebuah instansi terutama lembaga pendidikan untuk mengadakan IHT bagi personel dan tenaga pendidikannya guna meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam menghadapi situasi seperti sekarang. Tujuan pengabdian yakni untuk meningkatkan kemampuan Guru SD Negeri Karangmulya I dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan In House Training (IHT). Adapun secara terperinci tujuan pelatihan ini dideskripsikan menjadi 3 yaitu: 1) Peserta mengetahui miskonsepsi penerapan kurikulum merdeka di sekolah; 2) Peserta mengetahui Teknik menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila; 3) Peserta mampu menyusun tujuan proyek sebagai acuan proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kepala sekolah dan guru-guru dari SD Negeri Karangmulya I. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan pelatihan, dan pendampingan pada Guru. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun modul proyek sederhana. Hal ini terlihat dari hasil penyusunan modul proyek yang menjadi lebih terstruktur dan sistematis terkait penjabaran tujuan proyek.

Kata Kunci: Modul, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, IHT.

Abstract: It is very important for an institution, especially an educational institution, to hold an IHT for its personnel and educational staff in order to increase competence and readiness in dealing with the current situation. The purpose of the service is to improve the abilities of Karangmulya I Public Elementary School Teachers in compiling project modules to strengthen the profile of Pancasila students through In House Training (IHT) activities. In detail, the objectives of this training are described into 3, namely: 1) Participants know the misconceptions about implementing the independent curriculum in schools; 2) Participants know the technique of compiling project modules to strengthen Pancasila student profiles; 3) Participants are able to develop project objectives as a reference for the learning process. This service activity involved the school principal and teachers from SD Negeri Karangmulya I. The method of service being carried out was by conducting training and mentoring teachers. Based on the results of the implementation of the activities, it can be seen that the teacher's knowledge and competence increased in compiling simple project modules. This can be seen from the results of the preparation of project modules which have become more structured and systematic regarding the elaboration of project objectives.

Keywords: Module, Strengthening Pancasila Student Profile, IHT.

Article History:

Received: 07-12-2022

Revised : 15-12-2022

Accepted: 01-01-2023

Online : 31-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Peran pendidik yang professional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 Ayat (1) menyatakan tenaga kependidikan

bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam mendidik diperlukan acuan berupa modul bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa sesuai tujuan pembelajaran. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa peran bahan ajar atau modul adalah dalam memberikan berbagai informasi pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberadaan guru amatlah penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya. Kegiatan yang menyangkut tenaga kependidikan harus dikelola secara sistematis, efektif dan efisien. Rendahnya kualitas tenaga kependidikan akan berakibat kurangnya partisipasi dan tanggung jawab. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa peran guru mempunyai tugas pendidikan yang unik tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya mereka yang telah dididik khusus untuk menjadi guru yang berkinerja optimal.

Menurut (Faturohman, 2012) bahwa guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas dan memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan untuk survive dalam hidup. Jadi guru merupakan faktor utama pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, keterampilan guru menjadi penentu dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Menurut (Musyadad, 2019) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi guru dibekali berbagai keterampilan mengajar.

Tantangan di abad ke 21 terhadap dunia pendidikan di Indonesia semakin berat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa perubahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Implikasinya adalah penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi menjadi sebuah keniscayaan. Selain itu, pemerintah juga meningkatkan kualitas dan kuantitas sehingga angka partisipasi anak bersekolah akan semakin tinggi. Terkait dengan itu maka penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan yang maksimal mutlak harus dimiliki guru. Profesionalitas guru tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun metode. Selain itu juga, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai dengan peningkatan mutu guru. Guru harus menguasai empat kompetensi.

Menurut (Pidarta, 2007), syarat-syarat pendidik dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan dituliskan kompetensi pendidik mencakup empat

kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut Turney dalam (Apiyani, 2022) keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuat variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai delapan kompetensi dan keterampilan dasar mengajar guru untuk peningkatan mutu guru.

Pengabdian ini ditujukan pada keterampilan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu mengadakan variasi dalam kegiatan belajar dan mengajar melalui pendekatan project based learning yang sangat kompleks bagi keberhasilan belajar siswa. Variasi dalam menggunakan berbagai metode, gaya mengajar, media pembelajaran, dan variasi interaksi antara guru dan peserta didik penting untuk menumbuhkan gairah belajar siswa. Keterampilan dalam membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sebuah dasar bagi seorang guru, berdasarkan pengamatan di lapangan selama ini keterampilan guru membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila harus ditingkatkan melalui pengembangan atau pendidikan dan latihan. Tujuan memberikan variasi kegiatan pembelajaran salah satunya untuk menghindari rasa bosan, jenuh, memperoleh pembelajaran bermakna dan meningkatkan antusias peserta didik di dalam kelas. Untuk itu, guru harus kreatif inovatif, dan variatif menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai acuan pada proses belajar mengajar.

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, juga berkembangnya teori-teori baru dalam psikologi belajar menuntut perlunya perubahan paradigma tentang mengajar. Mengajar menurut (Supriadi, 2013) adalah hal yang kompleks, pendidik sebagai pengajar berhadapan dengan peserta didik yang karakteristiknya beragam, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai bidang ilmu dan mampu mengembangkan pembelajaran multimetode, multistrategi, multimedia, dan dengan berbagai keterampilan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama keterampilan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai acuan pada proses belajar mengajar di kelas untuk kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada kegiatan In House Training pemberian pelatihan yang dilakukan mulai dari analisis kebutuhan pelatihan, mendesain program pelatihan, mengembangkan bahan pelatihan, implementasi program pelatihan, dan evaluasi program pelatihan. Berdasarkan tahapan pelatihan tersebut pada kegiatan In House Training pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai acuan pada proses belajar mengajar dapat mencapai sasaran secara optimal. Guru di SD Negeri Karangmulya I menyadari bahwa cara mengajar kurang kreatif dan inovatif, tetapi guru enggan mengubah pola mengajar yang baik. Mutu lulusan di SD Negeri Karangmulya I setiap tahunnya belum terlihat ada peningkatan yang signifikan lulusan masih mempunyai kualitas standar. Adanya kemajuan teknologi komputerisasi yang serba canggih tidak mempersulit guru melainkan mempermudah guru karena dari

manualisasi menjadi komputerisasi akan menjadikan pekerjaan guru praktis dan efektif. Setelah dilihat lebih lanjut faktor yang menyebabkan guru SD Negeri Karangmulya I kurang kreatif serta inovatif ternyata alasannya adalah guru belum terampil menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila walaupun itu sederhana.

Kegiatan In House Training diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan di sekolah, sebelum kegiatan In House Training dapat berjalan peneliti harus didesain program pelatihan dengan baik dan matang. Dengan mendesain pedoman dan rencana yang dibuat maka akan lebih mudah mengembangkan bahan pelatihan. Langkah selanjutnya adalah implementasi dan evaluasi terhadap proses kegiatan In House Training, apabila semua rangkaian kegiatan In House Training dapat berjalan sesuai dengan perencanaan maka kegiatan In House Training akan berjalan dengan baik serta mencapai sasaran sesuai yang diharapkan. Berdasarkan penelitian ditemukan model In House Training dapat meningkatkan keterampilan guru. Penelitian (Kasmad, 2015), membuktikan bahwa terdapat peningkatan melalui kegiatan In House Training tentang kreativitas guru dan kualitas pembelajaran tematik terpadu.

Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan pelatihan mandiri atau In House Training (IHT). IHT didefinisikan sebagai kegiatan pelatihan yang dilakukan secara internal oleh kelompok guru, sekolah atau lembaga lain yang ditentukan sebagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru dan atau lembaga lain. Menurut (Sujoko, 2012) bahwa menjelaskan bahwa IHT adalah suatu kegiatan intern sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dan pengajar dengan mengoptimalkan potensi. Menurut (Diana, 2021) menjelaskan tujuan dilakukannya IHT diantaranya adalah : 1) meningkatkan kualitas SDM internal; 2) perbaikan kinerja internal ; 3) pembentukan interaksi antar peserta; 4) penguatan hubungan kekeluargaan dan kebersamaan; serta 5) peningkatan motivasi pada masing-masing SDM dan budaya belajar yang berkesinambungan.

Sangat penting bagi sebuah instansi terutama lembaga pendidikan untuk mengadakan IHT bagi personel dan tenaga pendidikannya guna meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam menghadapi situasi seperti sekarang. Hal ini sangat disadari oleh guru-guru di SD Negeri Karangmulya I yang dengan sadar ingin meningkatkan kemampuan diri dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila guna dapat membuat acuan dalam proses pembelajaran dengan optimal dan maksimal serta tetap dapat menjaga kualitas dan potensi siswa pada kurikulum Merdeka. Pelatihan guna meningkatkan kemampuan megajar untuk mewujudkan guru serta pendidik yang profesional, sehingga mampu meningkatkan kompetensi, potensi dan mutu guru yang bersangkutan (Yulmi, 2021).

Oleh karenanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemampuan Guru SD Negeri Karangmulya I dalam penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan In House Training (IHT). Adapun secara terperinci tujuan pelatihan ini dideskripsikan menjadi 3 yaitu: 1) Peserta mengetahui miskonsepsi penerapan kurikulum merdeka di sekolah; 2) Peserta mengetahui Teknik menyusun modul

proyek penguatan profil pelajar pancasila; 3) Peserta mampu menyusun tujuan proyek sebagai acuan proses pembelajaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam pendampingan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui in house training melibatkan kepala sekolah dan guru-guru dari SD Negeri Karangmulya I dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) Focus Group Discussion (FGD); (b) Pelatihan dengan role play; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan In House Training (IHT) yang dilaksanakan di SD Negeri Karangmulya I merupakan suatu upaya peningkatan kompetensi dan kemampuan guru-guru dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan umum kegiatan IHT pada tenaga pendidik atau guru adalah untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan orientasi berupa pemaparan materi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pemaparan materi diawali dengan memberikan gambaran awal tentang kondisi umum yang terjadi pada sistem pendidikan pada kurikulum sebelumnya. Selanjutnya materi dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan detail tentang teknis penyusunan modul proyek yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Setelah pemaparan materi diadakan FGD yang isinya membahas tentang kendala yang dirasakan oleh guru-guru SD Negeri

Karangmulya I. Ternyata hampir seluruh peserta 99% masih menerapkan metode dan strategi pembelajaran konvensional, sehingga guru merasakan banyak kendala dan kesulitan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Pada FGD ini, guru-guru SD Negeri Karangmulya I membagikan pengalaman mereka saat menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan direfleksikan lalu dikonsultasikan kepada rekan guru dan pengisi IHT.

Tahap pengenalan tidak hanya dengan pemaparan materi secara satu arah namun juga dengan praktik yang dilakukan oleh guru sendiri sehingga guru akan merasa lebih menguasai dan siap untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila di waktu selanjutnya dengan lebih baik dan bermakna.

Pengabdian yang diikuti oleh 14 peserta yang merupakan guru-guru SD Negeri Karangmulya I ini masih mendapat kendala. Masalah utama adalah pada keterampilan guru yang masih sangat terbatas dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan proyek. Permasalahan dan kendala mengenai situasi dan kondisi masing-masing siswa yang berbeda, serta kemampuan siswa dan orang tua dalam menyediakan perlengkapan kebutuhan yang digunakan dalam proses pembelajaran proyek yang berbeda-beda.



Gambar 1.1 Kegiatan In House Training Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2. Pelaksanaan Kegiatan In House Training (IHT)

Kegiatan In house Training (IHT) yang dilaksanakan diawali dengan pemaparan materi dan FGD mengenai miskonsepsi kurikulum merdeka dan penerapannya sejauh ini, dilanjutkan dengan evaluasi bersama dan refleksi melalui praktik kelompok dimana dalam tahap ini peserta pelatihan melakukan praktik secara berkelompok. Kegiatan praktik ini meliputi kegiatan penyusunan rencana praktik penyusunan modul proyek lalu dilanjutkan dengan penjabaran tahapan dari aktivitas proyek yang disesuaikan dengan standar kurikulum Merdeka Belajar. Teknis penyusunan yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Strategi memanusiakan hubungan, strategi ini merupakan aktivitas praktik pembelajaran dengan dilandasi orientasi kepada siswa berdasarkan relasi positif dengan saling memahami antara guru, siswa serta orangtua;
- b. Strategi memahami konsep, merupakan aktivitas pembelajaran dengan memandu murid bukan sekedar menguasai konten tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan di berbagai konteks situasi;

- c. Strategi membangun keberlanjutan, dijelaskan bahwa strategi ini berfokus untuk memandu murid mendapatkan pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan dengan diberikan umpan balik dan berbagi praktik baik sebagai pemacu dalam belajar;
- d. Strategi memilih tantangan, yaitu berfokus untuk memandu murid menguasai keahlian melalui proses yang dengan memaksimalkan pilihan tantangan yang bermakna pada prosesnya; serta
- e. Strategi memberdayakan konteks, berorientasi dalam melibatkan sumber daya dan kesempatan dalam lingkup komunitas atau lingkungan sebagai sumber pembelajaran sekaligus mengambil kesempatan dalam berkontribusi terhadap perubahan.

Kegiatan selanjutnya dari rangkaian IHT ini adalah praktik individu. Pada tahap ini peserta yang telah menyusun rencana praktik dan alur aktivitas pada tahapan sebelumnya melakukan evaluasi dan perbaikan pada susunan rencana. Dan langkah terakhir pada rangkaian kegiatan IHT ini adalah refleksi pendidik, dimana masing-masing guru melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan serta rencana pembelajaran yang akan dilakukan di kemudian hari setelah mendapatkan pengetahuan dan ilmu mengenai penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di masa yang akan datang.

Pengembangan materi dan rencana pembelajaran disusun berdasarkan keadaan di lapangan, permasalahan yang terjadi dalam proses penyusunan modul proyek, serta pengalaman guru-guru dalam mengajar. Hasil dari rumusan permasalahan tersebut didiskusikan dalam FGD dan diformulasikan untuk menjadi modul panduan serta rencana proses proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk guru-guru SD Negeri Karangmulya I.



Gambar 1.2 Proses Penyusunan Modul Proyek Sederhana

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2018) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian di SD Negeri Karangmulya I ini merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas dalam pelayanan kepada peserta didik dikarenakan Dinas Pendidikan setempat yang belum sepenuhnya memberikan pelatihan atau persiapan kepada guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, khususnya sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka secara mandiri. Penguatan guru SD Negeri Karangmulya I menjadi contoh kepada guru-guru di lembaga pendidikan lain untuk dapat melakukan pengembangan diri secara internal maupun eksternal dengan melakukan pelatihan peningkatan keterampilan pedagogic. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun modul proyek sederhana. Hal ini terlihat dari hasil penyusunan modul proyek yang menjadi lebih terstruktur dan sistematis terkait penjabaran tujuan proyek. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah evaluasi penerapan metode pembelajaran di sekolah. Hasil kuesioner kepada guru dan siswa menghasilkan kesimpulan bahwa dengan mengadakan In House Training dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Bagi guru berdasarkan penelitian ini, keterampilan guru dalam menyusun modul proyek dapat meningkat dengan kegiatan In House Training, akan tetapi guru di SD Negeri Karangmulya I diharapkan secara berkesinambungan untuk berlatih dan praktek. Keterampilan yang selalu di latih akan semakin meningkat dan berkembang lebih baik bagi guru-guru yang merasa kesulitan dalam menyusun modul proyek, pihak sekolah sebaiknya menindaklanjuti kegiatan In House Training sebagai pemantapan guru khususnya untuk materi yang dirasa sulit.

Bagi Kepala Sekolah berdasarkan hasil penelitian ini, In House Training di SD Negeri Karangmulya I memang belum pernah dilaksanakan, sehingga pelaksanaan yang telah dilakukan merupakan In House Training perdana yang masih banyak kekurangan. Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, maka kegiatan harus dimanajemen dengan baik. (1) Analisis kebutuhan Pelatihan (Analyze) Analisis kebutuhan In House Training harus benar-benar dipersiapkan dengan lebih teliti dan matang, sehingga In House Training yang akan diselenggarakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan; (2) Mendesain program pelatihan (Design), desain program pelatihan harus dibuat dengan maksimal agar peserta In House Training menjalankan dengan tekun melalui langkah-langkah In House Training yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kepala sekolah; (3) Mengembangkan bahan pelatihan (Develop), bahan atau materi In House Training yang telah disiapkan oleh peneliti sebaiknya di periksa kembali sebelum materi dibagikan kepada semua peserta In House Training pada saat kegiatan berlangsung hal ini untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam pengetikan atau materi yang akan diberikan; (4) Implementasi program pelatihan (Implement), sebelumnya sekolah sudah mempunyai rencana untuk mengadakan pelatihan secara mandiri maka dihimbau untuk guru di SD Negeri Karangmulya I agar selalu melakukan pengembangan diri secara mandiri melalui kegiatan In House Training ataupun pelatihan di tempat lain atas dasar kebutuhan pribadi dan atas kemauan diri sendiri untuk menambah

pengetahuan keterampilan baru; (5) Evaluasi program pelatihan (Evaluate), agar lebih mudah dan praktis, penilaian In House Training dibantu oleh pengawas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan karya tulis jurnal pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Karangmulya I, selaku mitra pengabdian
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Diana. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid. *Basicedu.*, 5(5), 3290–3298.
- Faturohman. (2012). *Guru Profesional*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Kasmad. (2015). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan In House Training Bagi Guru Kelas 1 SD. *Jurnal Konseling Gusjigang.*, 1(2), 12–24.
- Musyadad, V. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Pidarta. (2007). *Wawasan Pendidikan*. Surabaya: Universitas Unesa.

- Sujoko. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(18), 27–39.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriadi. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Yulmi. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In House Training. *Peneliti Guru Indonesia. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 136–141.